

BAB II

Jaringan Konveksi terhadap Citra Kawasan Kalianyar

2.1 Citra Kawasan Dan Konveksi

2.1.1 Citra kawasan konveksi Kalianyar

Citra kawasan merupakan gambaran wilayah berdasarkan visualisasi masyarakat pada suatu Kawasan. Citra kawasan berasal dari faktor kegiatan masyarakat. Citra kawasan secara fisik berasal dari element *path*, *edges*, *distrik*, *nodes*, dan *landmark* (Lynch, 1990).

Path merupakan jaringan berupa jalan yang membentuk citra dan berkaitan dengan elemen sekitar. *Path* berkaitan dengan bentuk fisik lingkungan dan visual jalan, sebagai ciri khas sebuah wilayah. Keseimbangan antara *path* dan lingkungan tampak pada fasad dan tipe bangunan di sepanjang jalan.

Nodes merupakan fokus strategis yang memiliki bentuk persimpangan jalur atau konsentrasi dari beberapa karakteristik. *Nodes* berupa persimpangan adalah titik-titik yang berpengaruh pada perpindahan. Perpindahan itu sesuai dengan fungsi utama pada permukaan kawasan berdasarkan fisik dan visual, sedangkan fungsional kurang berkesinambungan.

Elemen *path* dan *nodes* berfungsi untuk menggambarkan citra kawasan Kalianyar sebagai kawasan konveksi. *Nodes* pada di kawasan Kalianyar merupakan persimpangan area konveksi. *Path* berasal dari jalur sirkulasi produksi konveksi pada area penelitian.

2.1.2 Landmark Kalianyar

Landmark merupakan suatu objek fisik yang mudah diingat oleh banyak orang, sebagai suatu penanda suatu wilayah. *Landmark* memiliki berbagai macam bentuk fisik, seperti *signed*, bangunan, gapura, patung, dan lain-lain. Pada kawasan Kalianyar, keberadaan *landmark* kawasan tidak disadari oleh masyarakat umum. Masyarakat umum cenderung menjadikan pusat perbelanjaan *Season City* sebagai *Landmark* keseluruhan Kawasan Tambora karena bentuk massa besar dan mencolok.

Penelitian Irawan & Refranisa mendefinisikan *landmark* sebagai objek fisik yang berfungsi sebagai titik referensi dan penanda identitas kota (Irawan & Refranisa, 2023). *Landmark* harus memiliki karakteristik fisik khusus yang terlihat dengan jelas pada kawasan dengan keunggulan jarak pandang atau visibilitas yang baik. Pendefinisian tersebut sesuai dengan lokasi perancangan. *Landmark* merupakan objek fisik sebagai pusat penanda kawasan dengan karakteristik dalam jarak pandang dan visibilitas yang luas.

2.1.3 Kampung Kota

Kampung kota merupakan area permukiman warga dengan bentuk tradisional atau kampung di tengah area perkotaan. Kampung kota cenderung memiliki berbagai macam bentuk ketidak-aturan, sehingga citra kawasan menjadi kurang baik. Kampung kota umumnya diisi oleh pendatang yang membawa gaya dan perilaku kehidupan dari desa ke kota dan cenderung memiliki tingkat sosial interaksi tinggi.

Penelitian Noviantri, Wiranegara, & Supriatna, 2019 mendefinisikan kata kampung kota. Berdasarkan penelitian tersebut, kampung kota merupakan permukiman tidak terencana, ketersediaan ruang publik terbatas (Noviantri, Wiranegara, & Supriatna, 2019). Ruang publik di kampung kota, seperti gang, warung atau kios, halaman terbuka, dan lapangan sebagai tempat interaksi warga.

Kampung kota merupakan area permukiman tradisional di pusat kota yang identik dengan beberapa ketidak-aturan. Ketidak-aturan tersebut mewakili kompleksitas permasalahan kota. Dalam wilayah kampung kota, tingkat sosial interaksi warga cukup tinggi, sehingga bentuk-bentuk ruang public dimanfaatkan sebagai area sosial.

2.1.4 Home Industry Kalianyar

Usaha konveksi Kalianyar merupakan jenis usaha yang berbentuk *home industry*. Industri merupakan kegiatan produksi atau mengolah bahan menjadi barang jadi yang bermanfaat oleh manusia. Industri dalam merupakan kegiatan memproduksi atau mengubah barang dengan melibatkan sarana dan prasarana seperti mesin. *Home* atau rumah merupakan bangunan tempat tinggal atau bangunan pada umumnya (kebudayaan, n.d.) *Home industry* Kalianyar merupakan

bangunan tempat tinggal yang menjadi tempat produksi untuk mengolah barang dengan peralatan seperti mesin.

2.1.5 Circular economy

Circular economy merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang memanfaatkan kembali limbah sisa hasil produksi guna mengurangi sampah serta dampak kerusakan lingkungan akibat kegiatan produksi. Bentuk kegiatan ekonomi memiliki dua buah bentuk, yakni *linear economy* dan *circular economy*. *Linear economy* memiliki tahapan produksi mulai dari mengambil bahan baku serta memanfaatkan hasil alam. Sisa hasil produksi dari *linear economy* dibuang kembali ke alam. *Circular economy* menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam kegiatan produksinya (Aula, Nasution, & Ardiantono, 2018).

Penelitian Aula, Nasution, & Ardiantono mendefinisikan kata *circular economy* adalah prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) (Aula, Nasution, & Ardiantono, 2018). Pengurangan (*reduce*) meliputi penggunaan energi, bahan baku dan limbah (Aula, Nasution, & Ardiantono, 2018). Penggunaan kembali (*reuse*) adalah penggunaan Sumber daya yang lebih sedikit energi, tenaga kerja lebih sedikit dari pada yang digunakan untuk menghasilkan produk baru (Aula, Nasution, & Ardiantono, 2018). Daur ulang (*recycle*) bahan limbah diolah kembali untuk berbagai macam keperluan (Aula, Nasution, & Ardiantono, 2018).

Definisi *circular economy* merupakan kegiatan ekonomi yang menerapkan prinsip 3R, yakni *reuse, reduce* dan *recycle*. Cara penerapan 3R adalah mengurangi, mengolah dan menggunakan kembali limbah hasil kegiatan suatu produksi menjadi barang yang menghasilkan nilai ekonomi.

2.2 Penelitian Sebelumnya

2.2.1 Fungsi Lingkungan Terbangun Di Kawasan Cibaduyut Sebagai Kawasan Economy Kreatif Sentra Sepatu Di kota Bandung

Sufrin Sarman, Karto Wijaya, Rahy R. Sukardi, dan Raksa Maulana Subki melakukan penelitian Cibaduyut sebagai kawasan ekonomi kreatif sentrasepatu di Kota Bandung pada tahun 2019. Sentra sepatu yang ada di Cibaduyut merupakan jenis usaha berbasis *home industry*. Penelitian ini menggunakan 5 elemen pembentuk kota Kevin Lynch sebagai teori dan variabel penelitian dan

menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan penelitian ini, fungsi lingkungan terbangun pada kawasan merupakan identitas kawasan (Raksa, Rahy, Wiaja, & Sarman, 2019). Karakter itu timbul dari kebiasaan masyarakat yang berkembang dan menjadi ciri khas (Raksa, Rahy, Wiaja, & Sarman, 2019).

2.2.2 Karakteristik Permukiman Kota yang Memiliki Potensi Usaha Berbasis Rumah Tangga

Ima Rahmawati Sushanti, Intan Savia Fitri dan Febrita Susanti melakukan penelitian mengenai karakteristik kawasan yang memiliki potensi usaha berbasis rumah tangga pada tahun 2019. Variabel yang ada pada penelitian ini, antara lain karakteristik fisik kawasan dan karakteristik non fisik kawasan (Sushanti, Fitri, & Susanti, 2021).

Pertama, tata Bangunan adalah pembuatan *mapping* untuk memperlihatkan pola bermukim yang terbagi menjadi dua kategori, yakni menyebar dan berkelompok. Kategori penelitian berdasar pada kelayakan tempat bangunan.



Gambar 2. 1 Peta Persebaran Penduduk

Sumber: Karakteristik Permukiman Kota yang Memiliki Potensi Usaha Berbasis Rumah Tangga (2019)



Gambar 2. 2 Peta Persebaran Usaha Berbasis Rumah Tangga

Sumber: Karakteristik Permukiman Kota yang Memiliki Potensi Usaha Berbasis Rumah Tangga (2019)

Kedua, Sarana dan prasarana adalah kondisi bangunan-bangunan mendukung aktivitas masyarakat sehari-hari, jalan, dan drainase. (Sushanti, Fitri, & Susanti, 2021).

Ketiga, karakteristik lingkungan adalah Kondisi lingkungan akibat pembangunan ruko-ruko menyebabkan banjir pada Kawasan dan munculnya permukiman kumuh.

Karakteristik non fisik (Sushanti, Fitri, & Susanti, 2021) meliputi :

- Karakteristik masyarakat wawancara berfokus pada masyarakat mengenai latar belakang pendidikan dan pekerjaan sehari-hari.
- Aktivitas masyarakat berdasar pada pengguna ruang dengan fungsi hunian dan workshop, hunian dan toko, dan hunian, workshop, dan toko.

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa variabel yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Variabel tata bangunan meliputi persebaran, sarana dan prasarana bangunan yang mendukung kegiatan *home industry*. Variabel aktivitas masyarakat, yakni aktivitas produksi konveksi di Kalianyar.

2.2.3 Peran *Home industry* Konveksi dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan (Studi Khusus Konveksi Gayatri Tulungagung)

Windi Ratnasari meneliti peran usaha *home industry* terhadap peningkatan pendapatan karyawan konveksi di Tulungagung pada tahun 2021. Dalam penelitian ini, landasan teori mengenai *home industry* konveksi yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, *home industry* konveksi merupakan usaha yang memproduksi barang berupa pakaian untuk usia anak-anak hingga dewasa baik pria maupun wanita (Windi, 2021). Pengertian tersebut mendukung pemahaman mengenai *home industry* ini, khususnya *home industry* konveksi.

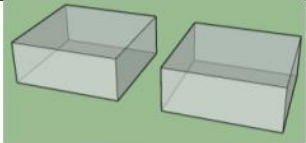
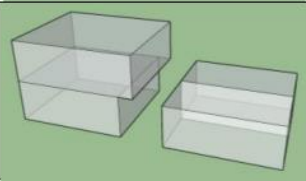
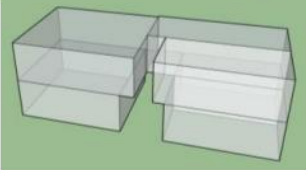
2.2.4 Interrogating Socio-Spatial Sustainability In Dense City: Case Studies In Kalianyar And Jembatan Besi dan Shape Grammar For House Facade Along The Alley In Urban Kampung, Tambora, Jakarta

Irma Desiyana melakukan penelitian terhadap kawasan Kalianyar, Jembatan besi yang berada di kawasan Tambora, Jakarta barat. Kawasan ini merupakan kawasan kampung kota, yang padat penduduk. Kepadatan tersebut diatasi dengan menyediakan ruang rumah-rumah. Rumah-rumah tersebut juga difungsi ganda menjadi berbagai macam jenis usaha salah satunya usaha *home industry* (Desiyana, Interrogating Socio-Spatial Sustainability In Dense City: Case Studie In kalianyar and Jembatan Besi, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah ada, usaha *home industry* konveksi merupakan penunjang dari kawasan Kalianyar dan Jembatan Besi. Usaha *home industry* yang ada di dalam kawasan menyebabkan perkembangan sosial dan ekonomi (Desiyana, Interrogating Socio-Spatial Sustainability In Dense City: Case Studie In kalianyar and Jembatan Besi, 2018). Peningkatan sosial dan ekonomi tersebut menjadi daya tarik bagi pendatang untuk tinggal dan bekerja di dalam kawasan (Desiyana, Interrogating Socio-Spatial Sustainability In Dense City: Case Studie In kalianyar and Jembatan Besi, 2018). Hal tersebut berpotensi menyebabkan permasalahan di kawasan, yakni keterbatasan lahan.

Pembuatan lapisan vertikal kawasan dapat berpotensi untuk mengatasi keterbatasan lahan secara horizontal pada kawasan Kalianyar. Beberapa cara yang masyarakat dalam meningkatkan hunian yang mereka miliki agar dapat menampung lebih banyak orang di dalamnya (Desiyana, Interrogating Socio-Spatial Sustainability In Dense City: Case Studie In kalianyar and Jembatan Besi, 2018).

Table 1 The way *kampung* people to modify their house to accommodate more people

No	Building Mass	
1		
2		
3		

Gambar 2. 3. Gambar Tabel cara masyarakat kampung merubah hunian

Sumber : Interrogating Socio-Spatial Sustainability In Dense City: Case Studies In Kalianyar And Jembatan Besi, Diolah Kembali oleh Penulis (2023)

Berdasarkan penelitian fasad merupakan bagian dari elemen arsitektur yang mewakili aktivitas di dalam dan sekitar, proporsi, dan juga sosial spasial (Desiyana, Shape Grammar for House Facade Along the Alley in Urban Kampung, Tambora, Jakarta, 2022). Fasad juga memberikan informasi mengenai suatu buday. Aktivitas dan fungsi pada bagian dalam-luar bangunan dapat membentuk sebuah fasad bangunan, sehingga fasad bangunan menjadi suatu dasar pembentuk keterhubungan dan asal usul kegiatan sosial ekonomi (Desiyana, Shape Grammar for House Facade Along the Alley in Urban Kampung, Tambora, Jakarta, 2022).

2.3 Analisis Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 2. 1 Analisis Kajian Teori

Judul	Penulis	Teori	Keterangan
<i>Image of the city</i>	Kevin Lynch	<i>5 element : Pathnode</i>	Jalan merupakan salah satu elemen dasar dalam pembentukan kotadan memiliki pengaruh besar pada lingkungan sekitar, sedangkan <i>nodes</i> berasal dari konsentrasi sejumlah karakteristik pada kawasan
Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keenam	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rumah : Bangunan tempat tinggal atau bangunan pada umumnya Industri : kegiatan mengolah dan memproduksi barang yang melibatkan penggunaan sarana dan prasarana seperti mesin	<i>Home industry</i> merupakan bangunan tempat tinggal yang memiliki kegiatan mengolah dan memproduksi barang yang melibatkan penggunaan sarana dan peralatan seperti mesin.

Judul	Penulis	Teori	Keterangan
Fungsi Lingkungan Terbangun Di Kawasan Cibaduyut Sebagai Kawasan Ekonomi Kreatif Sentra Sepatu Di Kota Bandung	Sufrin Sarman, Karto Wijaya, Rahy R. Sukardi, dan Raksa Maulana Subki	Cibaduyut mempunyai karakter, yang timbul dari kebiasaan masyarakatnya itu sendiri dan berkembang, dan menjadi suatu ciri khas kawasan lingkungan Cibaduyut	Kebudayaan yang melekat dan menjadi bagian aktivitas sehari-hari masyarakat membentuk karakteristik suatu kawasan
Perancangan Model Bisnis Berbasis <i>Circular economy</i>	Mucharromatul Aula, Arman Hakim Nasution, Dewie Saktia Ardian	<i>Circular economy</i>	<i>circular economy</i> merupakan kegiatan ekonomi yang menerapkan prinsip 3R yakni <i>reuse, reduce, dan recycle</i> dengan mengurangi, mengolah dan menggunakan kembali limbah hasil kegiatan suatu produksi menjadi barang yang dapat menghasilkan nilai ekonomi.
Perancangan Tugu Intermoda Sebagai Ciri Khas Kawasan Intermoda BSD	Muhammad Abdul, Jabar Irawan, Refranisa	<i>Landmark</i>	<i>Landmark</i> merupakan objek fisik sebagai pusat referensi atau penanda suatu kawasan dengan memiliki karakteristik yang terlihat dengan jelas pada kawasan dalam jarak pandang dan visibilitas yang luas

Judul	Penulis	Teori	Keterangan
Jenis Ruang Publik di Kampung Kota dan <i>sense of community</i> Warga nya (Kasus: Kampung Kali apuran, Jakarta Barat)	Rika Ulfa Noviantri , Hanny Wahidin Wiranegara , Yayat Supriatna	Kampung kota	kampung kota merupakan area permukiman tradisional di pusat kota yang identik dengan beberapa ketidak aturan. ketidak aturan tersebut dapat mewakili kompleksitas permasalahan kota. dalam wilayah kampung kota tingkat
Karakteristik Permukiman Kota yang Memiliki Potensi Usaha Berbasis Rumah Tangga	Ima Rahmawati Sushanti, Intan Savia Fitri, Febrita Susanti	Karakteristik fisik khususnya tata bangunan dan lingkungan mempresentasikan Kawasan secara visual	citra Kawasan <i>home industry</i> dapat timbul dengan adanya fasilitas yang mendukung kegiatan <i>home industry</i>
Peran <i>Home Industry</i> konveksi dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan (Studi Kasus Gayatri Tulungagung)	Windi Ratnasari	<i>Home industry</i> konveksi merupakan usaha yang memproduksi barang berupa pakaian untuk usia anak-anak hingga dewasa baik pria maupun wanita.	<i>Home industry</i> konveksi merupakan jenis usaha rumahan yang memproduksi ataupun mengolah barang menjadi pakaian untuk pria atau wanita, baik anak-anak dan dewasa

Judul	Penulis	Teori	Keterangan
Interrogating Socio-Spatial Sustainability In Dense City: Case Studies In Kalianyar And Jembatan Besi	Irma Desiyana	Peningkatan layer kawasan secara vertikal dapat menjadi salah satu cara dalam menanggulangi permasalahan keterbatasan lahan pada kawasan padat penduduk	Peningkatan layer bangunan dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, seperti peningkatan jumlah lantai serta menghubungkannya dengan bangunan lain.
Shape Grammar For House Facade Along The Alley In Urban Kampung, Tambora, Jakarta	Irma Desiyana	Fasad merupakan bagian dari elemen arsitektur yang mewakili aktivitas didalam dan sekitar, proporsi dan juga sosial spasial. fasad juga memberikan informasi mengenai suatu budaya	Bentuk fasad suatu bangunan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor khususnya aktivitas yang ada di dalam dan luar bangunan.

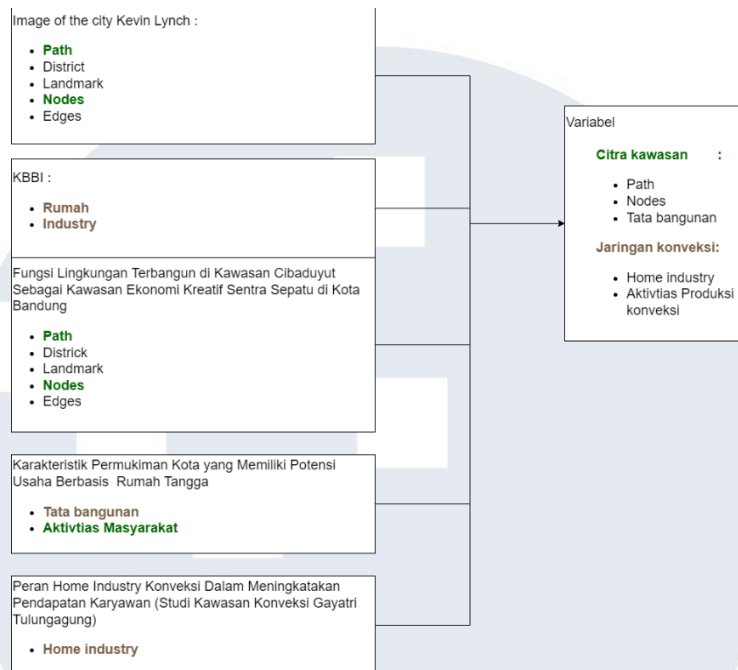
(Sumber: Penulis 2023)

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA



Gambar 2. 4 Diagram Komparasi Studi literatur

(Sumber: Penulis 2022)

Teori-teori dan penelitian sebelumnya menghasilkan kesimpulan tentang *home industry* konveksi, citra kawasan, *landmark*, *circular economy*, dan kampung kota. *Home industry* konveksi merupakan jenis usaha kegiatan produksi pakaian dengan melibatkan sarana dan prasarana, serta memiliki fungsi sebagai hunian berskala rumah. Citra kawasan pada penelitian ini berdasar pada teori 5 elemen pembentuk kota berdasarkan *path* dan *nodes*. *Path* merupakan jaringan yang berpengaruh pada citra kawasan, dan bersumber dari aktivitas di dalam kawasan (Lynch, 1990). Jaringan yang menjadi objek penelitian ini merupakan jaringan produksi antar usaha *home industry* konveksi. *Nodes* merupakan persimpangan konsentrasi beberapa kategori di dalam kawasan (Lynch, 1990).

Tata bangunan dan aktivitas masyarakat menjadi acuan dalam mengolah data usaha *home industry* konveksi yang ada di dalam kawasan. Tata bangunan memperlihatkan fungsi serta pola persebaran bangunan. Aktivitas masyarakat berganti menjadi aktivitas *home industry* konveksi agar sesuai dengan objek dan permasalahan penelitian. Aktivitas *home industry* pada skala bangunan dan kawasan

sebagai bentuk aktivitas di dalam kawasan agar sesuai dengan elemen pembentuk citra kawasan, khususnya *path*.

Nodes dan kampung kota saling terhubung kawasan tradisional yang berada di tengah perkotaan yang dapat mewakili isu. Selain itu, kampung kota memiliki kecenderungan interaksi sosial yang tinggi dengan memanfaatkan berbagai macam bentuk ruang publik. Kecenderungan interaksi sosial yang tinggi dapat terjadi pada titik-titik *nodes*, yakni persimpangan sirkulasi pejalan kaki.

Landmark merupakan salah satu elemen pembentuk dari citra kawasan. Elemen pembentuk tersebut dapat berupa objek fisik yang menjadi penanda suatu kawasan dengan karakteristik yang terlihat jelas pada kawasan. Hasil perancangan nanti akan menjadi *landmark* baru pada kawasan guna membentuk citra kawasan Kalianyar sebagai kawasan penghasil konveksi.

Circular economy merupakan jenis kegiatan produksi yang menerapkan prinsip 3R. 3R yang digunakan pada perancangan, yakni memanfaatkan kembali limbah hasil produksi menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis (Aula, Nasution, & Ardiantono, 2018). Penerapan *circular economy* berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga menjadikan kegiatan produksi lebih ramah lingkungan. Definisi masing-masing kata kunci sebagai dasar dan konsep perancangan.

Peningkatan hunian dan fasad pada bangunan memberikan solusi serta penentuan aktivitas di dalam dan luar hunian. Peningkatan hunian masyarakat kampung kota untuk menampung lebih banyak orang di dalam suatu hunian. Area perancangan bertujuan untuk meningkatkan kawasan agar dapat memberikan ruang tinggal yang layak bagi pendatang yang akan tinggal dan bekerja. Selain itu, fasad bangunan juga berperan aktif dalam menentukan kegiatan di dalam maupun luar hunian, khususnya kegiatan sosial ekonomi.

2.4 Studi Preseden

Sub bab ini akan berfokus membahas studi presende sesuai dengan kebutuhan perancangan. Hasil studi perseden sebagai acuan dalam menjawab permasalahan perancangan melalui desain.

2.4.1 Juf Nienken Apartment

Bangunan ini merupakan sebuah apartemen yang tersusun secara mendatar. Bangunan menggunakan modul kayu yang disusun secara vertikal dan horizontal menjadi satu kesatuan bangunan. Bangunan ini terdiri dari 3 modul blok yang saling terhubung melalui jalur sirkulasi. Penyusunan modul memberikan bentuk fasad yang unik.



Gambar 2. 5 Bangunan dengan lingkungan sekitar

(Sumber: Arch daily 2023)



Gambar 2. 6 Fasad bangunan

(Sumber: Arch daily 2023)

Studi preseden ini memiliki kemiripan terhadap bentuk lahan perancangan yang cenderung melebar. Studi ini menjadi acuan dalam pembentukan bentuk bangunan, fasad serta konektivitas antar bangunan pada area perancangan.

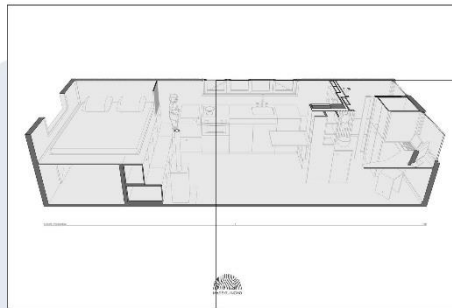
2.4.2 Meco Tiny House

Meco Tiny Merupakan bangunan rumah dengan luas area sebesar 24 m². Bangunan ini dihuni oleh 4 orang yang terdiri dari 2 orang dewasa dan 2 orang anak-anak. Pada ruang ini terdapat beberapa ruang, seperti ruang kerja, kamar mandi, dapur, dan tempat tidur. Bangunan terdiri dari 1 lantai dengan pembagian ruang berupa lantai mezanin. Pembagian ruang pada *meco tiny house* menjadi acuan dalam memaksimalkan luasan ruang pada hunian dalam perancangan.



Gambar 2. 7 Potongan bangunan

(Sumber: Arch daily 2023)



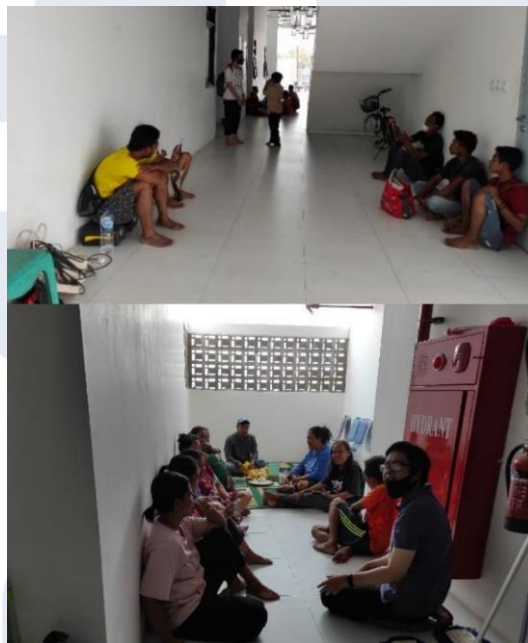
Gambar 2. 8 Potongan banguann

(Sumber: Arch daily 2023)

2.4.3 Kampung Akuarium Penjaringan, Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian Ashadi, Ratna Dewi Nur'aini, Finta Lissimia, Anisa, Suriani Ngah Abdul Wahab, studi preseden terkait kampung kota, sebagai berikut (Ashadi, Nur'aini, Lissmia, Anisa, & Abdul Wahab, 2022):

- Fokus preseden memberikan kenyamanan optimal terhadap sirkulasi udara dan cahaya matahari dengan bukaan menghadap ke arah ruang terbuka.
- Beberapa blok bangunan dengan variasi jumlah unit, serta pembuatan tipe hunian.
- Pembuatan blok bangunan berfokus terhadap optimalisasi kualitas ruang bagi penghuni.
- Lorong di dalam blok bangunan berfungsi sebagai area sosial masyarakat sebagai bentuk mempertahankan kebiasaan masyarakat kampung kota dalam bersosialisasi di area gang-gang kecil.



Gambar 2. 9 Interaksi sosial masyarakat pada area koridor bangunan

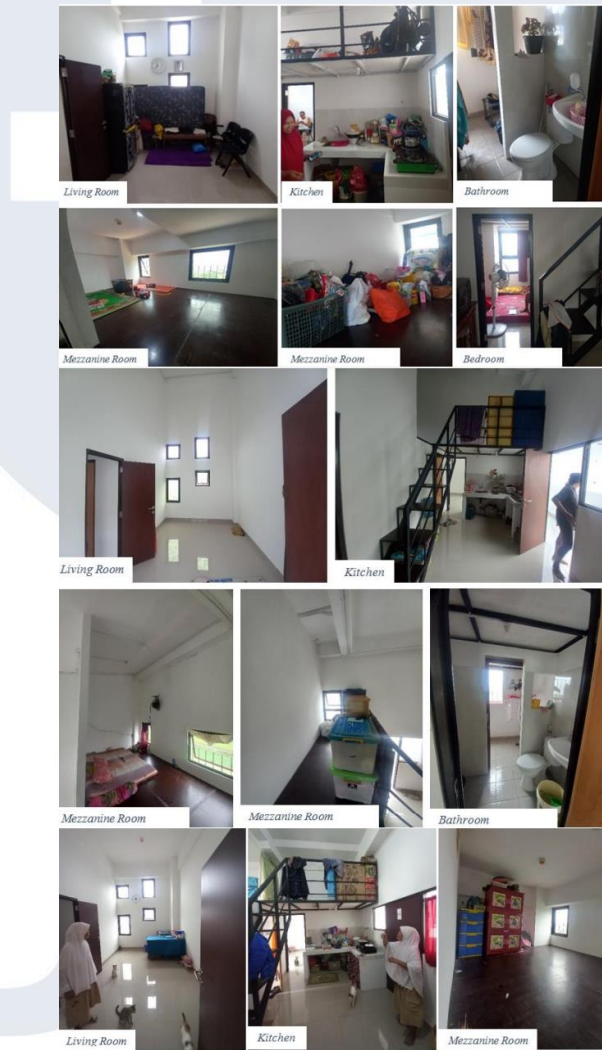
Sumber : Perubahan Tata Ruang dan Fungsi Kampung Akuarium Jakarta, diolah Kembali oleh penulis (2023)

2.4.4 Kampung Susun Produktif Tumbuh Cakung, Jakarta

Penelitian Agus Elangga dan Ari Widyati Purwantiasning, menjadi referensi perancangan. (Erlangga & Purwantiasning, 2023) sebagai acuan sebagai berikut:

- Semua area hunian menggunakan konsep bertumbuh dengan adanya area mezanin.
- Luas area hunian yang seragam dengan luas 36m², kurang ideal untuk kegiatan usaha ekonomi, yakni berjualan.

- Adanya pembagian area privasi di dalam hunian berdasarkan lantai hunian dan lantai mezanin.
- Lantai mezanin dapat digunakan menjadi berbagai macam area di dalam hunian seperti area tidur, area bermain dan gudang.
- Adanya area untuk kegiatan sosialisai dan mengembangkan kreatifitas di dalam bangunan.



Gambar 2. 10 Pemanfaatan ruang pada modul hunian

Sumber : Study of Behavioral Architectural Concepts in Kampung Susun Produktif Tumbuh Cakung, East Jakarta diolah kembali oleh penulis (2023)

2.5 Analisis Studi Preseden

Tabel 2. 2 Analisis Studi Preseden

Studi	Teori	Keterangan
Juf Nienken Apartment	<ul style="list-style-type: none"> • bangunan apartemen dapat berbentuk mendatar • tersusun dari modul hunian secara vertikal dan horizontal • Modul blok menjadi satu kesatuan bangunan melalui jalur sirkulasi • penyusunan modul sebagai bentuk fasad 	Bangunan apartemen Bangunan apartemen dapat dibentuk secara mendatar dan tersusun dari berbagai macam modul. Masing masing modul dapat membentuk sebuah blok bangunan dan juga fasad dari modul bangunan. Masing-masing modul bangunan menjadi satu kesatuan melalui konektivitas antar bangunan
Meco Tiny House	Bangunan dengan luasan 24m ² dapat memberikan berbagai macam bentuk ruang aktivitas yang mendukung fungsi hunian melalui pembagian ruang secara horizontal dan vertikal di dalamnya.	embagian ruang secara vertikal dan horizontal dapat memberikan kebutuhan ruang yang ideal dalam suatu hunian dengan luas terbatas.
Kampung Aquarium Penjaringan	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi terhadap sirkulasi udara dan pencahayaan alami. • Variasi jumlah unit tipe hunian dalam satu blok bangunan. • Desain blok berfokus terhadap kualitas ruang hunian yang ada di dalamnya. • Lorong sebagai area sosial dalam mempertahankan kebiasaan masyarakat kampung kota. 	Hunian harus memberikan kualitas ruang yang lebih layak dari eksisting yang ada khususnya pada sirkulasi udara dan pencahayaan alami. Tipe hunian yang beragam dapat memberikan kebutuhan ruang sesuai dengan jumlah penghuninya. Lorong pada bangunan sangat penting sebagai area sosial dalam mempertahankan kebiasaan masyarakat kampung kota

Studi	Teori	Keterangan
Kampung Susun Produktif Tumbuh Cakung	<ul style="list-style-type: none"> • Hunian bertumbuh dengan adanya area mezanin. • Luasan hunian yang seragam tidak dapat memberikan penghuninya keluasan dalam beraktivitas • Lantai mezanin dapat berfungsi sebagai pembagi area privasi di dalam hunian. • Lantai mezanin dapat digunakan untuk berbagai macam jenis ruang. • Adanya area kegiatan sosial dan kreatif di dalam bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lantai mezanin pada hunian memiliki banyak fungsi seperti, pembagi privasi dan area ruang yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penghuni. • Luasan ruang yang seragam kurang dapat menyesuaikan dengan aktivitas penghuni. • Area sosial dan kreatif di dalam bangunan berfungsi sebagai tempat interaksi sosial, bagi masyarakat yang ada di dalamnya

Sumber : Penulis (2023)

Berdasarkan hasil studi preseden memberikan beberapa acuan dalam mendesain perancangan. Berdasarkan hasil studi sebuah apartemen dapat dibentuk secara horizontal dan tersusun dari beberapa blok bangunan. Blok bangunan tersebut terhubung menjadi satu kesatuan bangunan melalui jalur sirkulasi antar blok bangunan. Blok bangunan juga dapat dibentuk melalui penyusunan modul hunian yang juga berfungsi sebagai fasad dari bangunan.

Hunian dan bangunan harus memberikan peningkatan kualitas ruang bagi penghuninya. Peningkatan kualitas ruang dapat berupa pembagian ruang di dalam bangunan, peningkatan sirkulasi udara dan pencahayaan alami di dalam hunian. Pembagian ruang dapat memanfaatkan lantai mezanin untuk memberikan pembatas area privasi dan area lain yang mendukung suatu fungsi dari hunian.

Pembentukan Lorong dan area kreatif sebagai bentuk mempertahankan kebiasaan masyarakat kampung kota. Lorong-lorong dan area kreatif yang di dalam bangunan menjadi area interaksi sosial masyarakat. Kegiatan interaksi

sosial juga dapat ditingkatkan menjadi kegiatan sosial ekonomi melalui area kreatif maupun fungsi hunian yang beragam.

Luas fungsi hunian beragam untuk memenuhi kebutuhan penghuninya. Keberagaman luas hunian yang beragam dapat dimanfaatkan oleh penghuninya berdasarkan jumlah anggota keluarga yang tinggal. Selain jumlah anggota keluarga luasan hunian juga dapat dipengaruhi oleh jenis aktivitas penghuni di dalam hunian.

